

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Jaringan Hewan Kelas Xi Sma Negeri 14 Gowa

Ita Kasmita, Wira Yustika Rukman

Universitas Muhammadiyah Makassar

wirayustikarukman@unismuh.co.id

This study was conducted to determine whether there is an effect of cooperative learning model types examples non examples on student learning outcomes, especially in the material of animal tissue class XI SMA Negeri 14 Gowa. The research design used by the researcher is a quasi-experimental research design with a nonequivalent control group design. The population in this study were all students of class XI IPA SMA Negeri 14 Gowa which consisted of 5 classes, while the sample used was class XI IPA 3 as an experimental class consisting of 37 students and class XI IPA 2 as a control class consisting of 35 students. . The sampling technique is peuposive sampling, sampling with certain considerations. Test student learning outcomes through pretest and posttest using multiple choice questions as many as 30 numbers. The data analysis technique used consisted of descriptive statistical analysis and descriptive inferential statistics. Inferential statistical analysis consisted of normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. The results showed that the increase in student learning outcomes after being given treatment in the experimental class using a cooperative learning model of the types of examples non examples that is an average of 80.3 and the control class using a conventional model that is an average of 76.6. The results of hypothesis testing using SPSS version 25.0 with statistical test independent samples T test shows a significance value of 0.045 or less than 0.05, indicating that the research hypothesis is accepted, in other words, there is an effect of cooperative learning model type examples non examples on student learning outcomes of animal tissue material for class XI SMA Negeri 14 Gowa.

Keywords: Learning outcomes, cooperative, types of examples non examples

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar siswa khususnya pada materi jaringan hewan kelas XI SMA Negeri 14 Gowa. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu *Quasi* eksperimen dengan desain penelitian *nonequivalent control grup design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 14 Gowa yang terdiri dari 5 kelas, adapun sampel yang digunakan yaitu kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 37 siswa dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 35 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu *sampling peuposive*, pengambilan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu. Tes hasil belajar siswa melalui *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 30 nomor. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari analisis statistik deskriptif dan statistik deskriptif inferensial. Analisis statistik inferensial terdiri dari uji

normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* yaitu rata-rata 80,3 dan kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional yaitu rata-rata 76,6. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan Spss versi 25.0 dengan uji statistik uji *independent samples T test* menunjukkan nilai signifikansi 0,045 atau kurang dari 0,05 sehingga menandakan hipotesis penelitian diterima dengan kata lain terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar siswa materi jaringan hewan kelas XI SMA Negeri 14 Gowa.

Kata Kunci: Hasil belajar, kooperatif, tipe examples non examples

Pendahuluan

Salah satu aspek yang menjadi kebutuhan penting bagi setiap manusia dalam menjalani kehidupan adalah pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu cara secara terencana yang dilakukan untuk membimbing setiap diri manusia sehingga dapat berkembang atau bertumbuh serta menjadi individu yang memiliki potensi luar biasa seperti bertanggung jawab, mandiri, kreatif, sehat, berilmu, dan memiliki akhlak yang baik sebagai makhluk yang beragama. Undang- Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) telah menegaskan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan.

Sistem pendidikan pada abad ke-21 ini menghadapi tantangan yang sangat kompleks. Banyak kemudian permasalahan pendidikan yang telah lama muncul namun belum sepenuhnya memiliki titik terang dalam penyelesaiannya. Proses pembelajaran berjalan dengan baik apabila didukung oleh berbagai elemen pendidikan diantaranya guru, siswa, sarana pembelajaran, kurikulum yang diberlakukan serta lingkungan sekitar. Salah satu contoh kendala yang biasa muncul seperti sarana dan prasarana di sekolah lengkap namun guru kurang berinovasi dalam memberikan pembelajaran, peristiwa seperti ini menyebabkan kurang optimalnya belajar mengajar yang mengakibatkan kualitas serta hasil belajar pada siswa sangat kurang (Kurniawan, 2016).

Keberhasilan setiap proses belajar mengajar yang diterapkan guru dapat ditinjau dari hasil yang diperoleh (hasil belajar) yang dicapai oleh siswa. Menurut Zakky (Ilmiah, 2019) bahwa hasil belajar secara umum adalah adanya perubahan kemampuan pengetahuan, sikap, keterampilan dan perilaku siswa setelah kegiatan belajar akibat dari sebuah pengalaman. Perolehan hasil belajar siswa yang maksimal adalah hasil dari tujuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa secara maksimal.

Pencapaian hasil belajar yang maksimal baik pada ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif memerlukan analisis yang kuat antara kondisi siswa, materi yang diajarkan dan model pembelajaran yang diterapkan. Kesesuaian antara materi yang diajarkan dan model yang diterapkan adalah strategi yang tepat dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Menurut Faturrohman (2010) bahwa semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran, artinya model yang digunakan berpengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Berbagai kendala pada umumnya yang sering ditemukan pada saat melakukan proses belajar mengajar yaitu proses pembelajaran hanya berpusat kepada guru. Kurangnya motivasi belajar siswa mengakibatkan mereka hanya menerima materi dan kurang berperan aktif di dalam kelas. Mereka tidak mampu bertanya maupun menjawab pertanyaan dari gurunya, dengan kata lain mereka kurang responsif dalam mengikuti setiap tahap yang diterapkan. Segala hal yang didapatkan siswa dalam kelas tidak sepenuhnya berorientasi pada tercapainya kompetensi baik dari segi kompetensi inti dan maupun kompetensi dasar. Permasalahan demikian tidak cukup jika hanya menggunakan metode pembelajaran yang konvensional saja.

Hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 14 Gowa khususnya pada pembelajaran biologi kelas XI, guru di sekolah tersebut menyampaikan bahwa saat ini tantangan terbesar dalam proses belajar mengajar berada pada keaktifan siswa. Seiring perkembangan zaman yang semakin canggih, belajar bagi sebagian besar siswa adalah sebuah rutinitas yang hanya perlu diikuti tanpa memegang teguh tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebagian besar siswa hanya diam dalam kelas mendengarkan guru menjelaskan tanpa ada respon timbal balik dari mereka. Hasil belajar siswa sangat jauh dari nilai KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah. Nilai KKM bagi kelas X yaitu 75 dan nilai KKM bagi kelas XI dan XII yaitu 80. Rata-rata dari 30 siswa kelas XI hanya 9 orang yang dapat mencapai nilai ketuntasan artinya hanya 30% siswa yang mengalami ketuntasan.

Penyebab siswa di SMA Negeri 14 Gowa mencapai hasil belajar yang sangat rendah dan jauh dari nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah adalah siswa cenderung tidak fokus dan tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan, selain itu siswa kurang mampu mengeluarkan pendapat atau argumen ketika guru memberikan pertanyaan. Keadaan seperti ini perlu mendapatkan perhatian yang lebih dengan cara memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap berpotensi dalam menghadapi permasalahan yang dialami seperti yang terjadi di SMA Negeri 14 Gowa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe examples non examples*. Model pembelajaran ini melibatkan siswa secara menyeluruh agar aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Permasalahan yang diberikan oleh guru yang ditampilkan dalam bentuk gambar dipecahkan oleh beberapa orang dalam satu kelompok yang bersifat heterogen sehingga siswa aktif berdiskusi dan memiliki rasa tanggungjawab bersama.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian agar hasil dari penelitian tersebut diharapkan mampu menjadi bagian solusi dari berbagai permasalahan pendidikan, sehingga model dan materi yang digunakan dapat menjadi referensi bagi para guru sebagai bahan pertimbangan agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen desain *quasi eksperimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPA SMA Negeri 14 Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 14 Gowa. Penentuan jumlah sampel menggunakan *nonprobability sampling* teknik "*sampling purposive*" sehingga diperoleh sampel

kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen. Variable X (*independent*) dalam penelitian ini yaitu model pembelajar kooperatif tipe *examples non examples* sedangkan variabel Y (*dependent*) yaitu hasil belajar.

Teknik pengumpulan data dalam menentukan hasil belajar siswa dilakukan dengan cara *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 30 nomor yang telah diuji validitasnya. Penelitian yang dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji N-Gain, analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan Uji-t (*independent-sampel t test*). H₁ dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh model pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) tipe *examples non examples* siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 14 Gowa.

Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 14 Gowa tentang “Pengaruh model pembelajaran kooperatif jenis *examples non examples* terhadap hasil belajar siswa materi jaringan hewan kelas XI SMA Negeri 14 Gowa”, dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan memiliki 2 dari 5 kelas sebagai sampel penelitian. Siswa kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol dan XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen. Hasil belajar siswa didapatkan menggunakan instrumen tes hasil belajar yang dibagikan sebanyak 30 nomor soal pilihan ganda. Tes hasil belajar ini diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa. Adapun hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

Hasil belajar *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Proses penelitian dilaksanakan oleh peneliti yang dikhususkan untuk kelas XI menetapkan kelas XI IPA 2 (kelas kontrol) sebanyak 35 siswa dengan menerapkan model pembelajaran konvensional dan kelas XI IPA 3 (kelas eksperimen) sebanyak 37 siswa dengan menerapkan model pembelajaran tipe *examples non examples*. Berikut nilai *pretest* tersebut.

Tabel 1: Statistik Skor Hasil Belajar kelas XI tahap *pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Sampel	37	35
Nilai Minimum	26.6	30.0
Nilai Maksimum	43.3	43.3
Rentang Nilai	16.7	13.3
Mean	35.49	35.99
Std. Deviation	4.7139	4.2365

Berdasarkan tabel 1 tersebut diperoleh nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) pada kelas eksperimen (kelas XI IPA 3) SMA Negeri 14 Gowa yaitu nilai terendah 26,6, nilai tertinggi 43,3, rentang nilai 16,7, nilai rata-rata 35,49 serta Std. Deviation 4.7139, sedangkan nilai terendah kelas kontrol (kelas XI IPA 2) SMA Negeri 14 Gowa yaitu nilai terendah 30.0, nilai tertinggi 43,3, rentang nilai 13,3, nilai rata-rata 35,99, dan nilai Std. Deviation 4.2365.

Dalam menentukan pengkategorian terhadap pencapaian hasil belajar siswa, Peneliti menggunakan penskoran yang ditentukan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan 2017.

Tabel 2: Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar kelas XI tahap *pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Skor	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
0-74	Kurang	37	100	35	100
75-83	Cukup	0	0	0	0
84-92	Baik	0	0	0	0
93-100	Sangat Baik	0	0	0	0
Jumlah		37	100	35	100

Berdasarkan tabel 2 tersebut, dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai siswa di kelas XI IPA 3 (sebagai kelas eksperimen) antara nilai 0-74 memperoleh nilai frekuensi 37 dengan persentase 100%. Begitu pula yang terjadi di kelas XI IPA 2 (sebagai kelas kontrol) yaitu nilai antara 0-74 memperoleh nilai frekuensi 35 dengan persentase 100%. Interval kedua kelas yang digunakan yaitu antara 75-83, 84-92, serta 93-100 keduanya memperlihatkan nilai frekuensi dan persentase yaitu 0.

Berikut proses penentuan kategori keberhasilan siswa dilihat dari hasil belajar yang diperoleh melalui kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah SMA Negeri 14 Gowa.

Hasil Belajar *Posttest* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Proses Penelitian dilaksanakan oleh peneliti yang dikhususkan untuk kelas XI menetapkan kelas XI IPA 2 (kelas kontrol) sebanyak 35 siswa dengan menerapkan model pembelajaran konvensional dan kelas XI IPA 3 (kelas eksperimen) sebanyak 37 siswa dengan menerapkan model pembelajaran tipe examples non examples. Berikut hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menerapkan perlakuan atau menerapkan model pembelajaran yang dipilih.

Tabel 3: Statistik Skor Hasil Belajar Tahap *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Sampel	37	35
Nilai Minimum	80.0	80.0
Nilai Maksimum	96.6	93.3
Rentang Nilai	16,6	13,3
Mean	87.01	85.02
Std. Deviation	5.0254	4.0650

Berdasarkan tabel 3 tersebut diperoleh nilai *posttest* (setelah diberikan perlakuan) pada kelas eksperimen (kelas XI IPA 3) SMA Negeri 14 Gowa yaitu nilai minimum 80,0 nilai maksimum 96,6, rentang 16,6, nilai rata-rata 87,01 serta Std. Deviation 5,0254 sedangkan nilai terendah kelas kontrol (kelas XI IPA 2) SMA Negeri 14 Gowa yaitu nilai terendah

80,0, nilai tertinggi 93,3, rentang nilai 13,3, nilai rata-rata 85,02, dan nilai Std. Deviation 4,0650.

Dalam menentukan pengkategorian terhadap pencapaian hasil belajar siswa, peneliti menggunakan penskoran sesuai yang ditentukan pada bagian kementerian Pendidikan dan kebudayaan 2017. Berikut dapat diperhatikan distribusi frekuensi dan persentase postes kelas eksperimen serta kelas kontrol:

Tabel 4: Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Tahap *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Skor	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
0-74	Kurang	0	0	0	0
75-83	Cukup	7	18,9	9	24,3
84-92	Baik	23	62,1	24	64,8
93-100	Sangat Baik	7	19	2	5,4
Jumlah		37	100	33	100

Sesuai dengan tabel 4 disimpulkan hasil perolehan nilai siswa siswa kelas XI IPA 3 (sebagai kelas eksperimen) pada tingkatan 0-74 memperlihatkan nilai frekuensi 0, tentunya persentase juga 0 begitu pula dengan kelas XI IPA 2 (kelas kontrol). Hasil belajar siswa kelas XI IPA 3 (kelas eksperimen) antara 75-83 menunjukkan nilai frekuensi 7 dengan presentase 18,9% sedangkan pada kelas XI IPA 2 (kelas kontrol) memperlihatkan nilai frekuensi 9 dari persentase 24,3%. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI IPA 3 (sebagai kelas eksperimen) pada interval 84-92 menunjukkan nilai frekuensi 23 dengan persentase 62,1% sedangkan pada kelas XI IPA 2 (sebagai kelas kontrol) menunjukkan nilai frekuensi 24 dengan persentase 64,8%. Hasil perolehan nilai siswa kelas XI IPA 3 (kelas eksperimen) antara 93-100 memperlihatkan nilai nilai frekuensi 7 dari persentase 19%, pada kelas XI IPA 2 (kelas kontrol) menunjukkan nilai frekuensi 2 dengan persentase 5,4%.

Uji hipotesis

Uji hipotesis adalah uji yang digunakan untuk bagaimana mengetahui pengaruh variabel (X) terhadap variabel(Y). Variabel (X) dalam hal ini adalah model pembelajaran yang digunakan sedangkan variabel (Y) adalah hasil belajar siswa. Pada uji hipotesis ini menggunakan independent sample t-test. Berikut nilai yang diperoleh.

Tabel 5: Uji Hipotesis

Variabel	Nilai Signifikan (<i>2-tailed</i>)
Hasil Belajar Siswa	0.045

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa H_1 peneliti diterima karena hasil uji hipotesis yang telah dilakukan memperoleh nilai signifikan 0.045 artinya nilai signifikan hipotesis lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05, dengan kata lain terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), yaitu model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 14 Gowa dengan menggunakan kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen (menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*) dan XI IPA 2 sebagai kelas kontrol (menggunakan proses model pembelajaran konvensional) memiliki tujuan penelitian yaitu (1) untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 14 Gowa pada materi jaringan hewan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *examples non examples*. (2) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar siswa materi jaringan hewan kelas XI SMA Negeri 14 Gowa.

Hasil analisis yang didapatkan menunjukkan bahwa kedua model pembelajaran yang diterapkan pada kelas yang berbeda ternyata masing-masing memiliki pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang diperoleh. Namun hasil belajar yang diperoleh pada kedua kelas tersebut baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Perbedaan tersebut sesuai dengan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan *Spss* versi 25.0.

Perolehan data pada analisis deskriptif khususnya pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran yang umum digunakan seperti ceramah, memperlihatkan bahwa diperoleh hasil belajar siswa pada saat tahap *posttest* meningkat dari perolehan hasil belajar siswa pada saat *pretests*. Meskipun demikian, perolehan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.4.

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* yang dipaparkan pengajar pada kelas eksperimen menjadi hal yang baru bagi siswa di SMA Negeri 14 Gowa. Permasalahan yang terjadi pada sekolah tersebut salah satunya yaitu guru lebih aktif dalam kelas dibandingkan siswa kini dengan adanya model pembelajaran kooperatif *examples non examples* dapat mengatasi hal tersebut.

Siswa akhirnya aktif dan lebih bersifat kompetitif karena tidak ingin dikalahkan lebih cepat oleh kelompok lain dalam menjawab pertanyaan dari gambar yang telah ditampilkan melalui *power point*. Adanya hal ini menjadi solusi bagi guru-guru di sekolah tersebut dalam melakukan proses pembelajaran selanjutnya. Namun pada kelas kontrol masih terjadi hal yang sama yaitu siswa hanya cenderung mendengarkan apa yang dipaparkan oleh guru tanpa adanya respon balik yang cepat ketika guru kembali bertanya kepada para siswa tersebut.

Berdasarkan pendapat Rusman (2013) bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan mengarahkan siswa membentuk sebuah kelompok agar mereka bisa saling bekerjasama. Model pembelajaran tersebut dalam hal ini lebih diperkuat lagi dengan menggunakan tipe pembelajaran *examples non examples*. Menurut Aisyah (2014) bahwa salah satu kelebihan model pembelajaran tersebut yaitu siswa menganalisis sebuah permasalahan sehingga menemukan definisi yang tepat dan lebih mendalam.

Adapun berbagai kendala yang dihadapi peneliti yaitu siswa masih ragu dalam mengeluarkan pendapat ketika menjelaskan pertanyaan dari pengajar yang diberikan. Adanya kondisi sekarang yang masih tergolong masa pandemi memicu siswa dan guru harus memperhatikan interaksi keduanya, selain itu siswa masih banyak yang belum

datang tepat waktu sehingga pengajar perlu menunda jam pelajaran untuk menunggu semua siswa hadir dalam kelas. Sebagai bahan evaluasi kedepannya dalam menerapkan model kooperatif tipe *examples non examples* agar berjalan secara lancar yaitu guru perlu memperhatikan siswa agar semua siswa dalam satu kelompok yang telah dibagikan aktif secara keseluruhan artinya tugas yang diberikan tidak dikerjakan hanya satu orang saja.

Terkhusus pada analisis deskriptif dapat kita perhatikan di tabel 4.7 mengenai analisis N-Gain menunjukkan perolehan nilai siswa rata-rata pada kelas eksperimen lebih meningkat daripada kelas kontrol meskipun keduanya tergolong tinggi. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata 80,3 dan kelas kontrol memperoleh nilai 76,7. Sedangkan pada analisis data inferensial menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas menunjukkan persebaran kenormalan sebuah data atau terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.9.

Uji homogenitas berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 2.10 dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh siswa dalam hal ini hasil belajarnya baik itu kelas eksperimen maupun kelas kontrol keduanya tergolong normal. Adapun uji dalam mengambil kesimpulan dari hipotesis yaitu menggunakan *sampel independent t-test* dengan nilai *Sig (2-tailed)* masing masing 0.045 menunjukkan bahwa hipotesis H_1 peneliti diterima yaitu model pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap hasil belajar setiap siswa yang diperoleh.

Berbagai hasil analisis data yang diperoleh oleh peneliti di SMA Negeri 14 Gowa, dengan penelitian terhadap pengaruh model yang diterapkan yaitu pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* pada kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen ternyata memperoleh perubahan sangat baik bagi seluruh siswa dan akan terus menjadi motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Kesimpulan

Berbagai tahap penelitian yang dilaksanakan peneliti selama 4 kali pertemuan oleh siswa di SMA Negeri 14 Gowa setelah melakukan analisis data sehingga disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan jenis *examples non examples* pada kelas XI IPA 3 dalam hal ini sebagai kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang diperoleh meningkat, hasil belajar *pretest* rata-rata 35.49 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa *posttest* pada umumnya 87.01. Terdapat dampak atau efek diterapkannya sebuah model pembelajaran kooperatif dengan jenis *examples non examples* dengan hasil belajar yang diperoleh siswa pada kelas XI IPA 3 (kelas eksperimen) materi jaringan hewan di SMA Negeri 14 Gowa berdasarkan hasil analisis data inferensial pada uji hipotesis, dengan nilai 0,045.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aisyah. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Penyesuaian Diri Hewan dengan Lingkungan Tertentu untuk Mempertahankan Hidup dengan Menggunakan Metode Examples Non Examples. *Primary*. Vol.6 No.2.
- Andriani, R. & Rasto. 2019. Motivasi Belajar sebagai Determinasi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol.4 No.1.

- Anggarini, C. C. D. & Mei F. A. U. 2014. Keefektifan Model Permainan Boy- Boyan terhadap Hasil Belajar Tema “Diriku” Siswa Kelas 1 SD. *Mimbar Sekolah Dasar*. Vol.1 No.1.
- Faturrohman, P. & Sobry, S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamzah, B Uno. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handari, R., Linna, F., & Destien, A. A. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Muara Belita tahun pelajaran 2015/2016*. <http://mahasiswa.mipastkipllg.com>. Diakses tanggal 23 Juli 2021.
- Handini, E, A., Aditya, M., Endah, P. 2012. Penerapan pembelajaran kooperatif jigsaw b erbantuan slide presentation materi jaringan hewan. *Unnes Journal of Biology Education*. Vol.1 No.2.
- Hartati, Risa. 2016. Peningkatan Aspek Sikap Literasi Sains Siswa SMP Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran IPA Terpadu. *EDUSAINS*. Vol. 8 No. 1.
- Ilmiyah, N. H. & Meini, S. S. Pengaruh Media Kahoot dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal Information Engineering and Educational Technology*. Vol.3 No.1.
- Istarani. 2019. *Model pembelajaran inovatif*. Media Persada.
- Kemendikbud. 2017. *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan dan menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2019. *E-modul Biologi Jaringan Hewan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, R. Y. 2016. *Identifikasi Permasalahan Pendidikan di Indonesia Untuk Meningkatkan Mutu dan Profesionalisme Guru*. Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun 2016. Meningkatkan-Mutu-dan-Profesionalisme Guru.Pdf. Di Akses 23 Juli 2021.
- Mardiah, D. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integratide Reading and Composition* Terhadap Perilaku Sosial dan Spiritual Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol.5 No.1.
- Mauliza, W. & Muhibbuddin, A. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arends terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pernapasan di SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi*. Vol.1 No.1.
- Namitawati. 2019. Penerapan Pembelajaran Aktif Berbasis Multiple Intelegence untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS. *SKRIPSI*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Magelan.
- Pingge, H, D., & Muhammad, N, W. 2016. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambaloka. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol.2. No.1.

- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sahusilawane, S. 2014. Analisis Kebiasaan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 11 Ambon. *Jurnal Pengetahuan*. Vol.7 No.17.
- Samaela. Dewi Purwasi., Mohammad Jamhari., & I Nengah Kundera. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan Teknik Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Poso pada Mata Pelajaran Biologi. *Mitra Sains*. Vol.5 No.2.
- Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Nusa Media, 2006.
- Sarwati. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 003 Beringin Teluk Kecamatan Kuantan Tengah. Vol.2 No.5.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv.Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Suryabrata, S. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Syafi'i, A., Tri, M., & Siti, K. R. 2018. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol.2 No.2.
- Tan, T. 2017. *Teaching is an Art: Maximize Your Teaching*. Yogyakarta: Deepublish.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.
- Wangko, S. 2014. Jaringan otot rangka 10embra 10embrane dan struktur halus unit kontraktil. *Jurnal Biomedik*. Vol.6. No.3.
- Wardika. 2014. Pengaruh Model terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kls V SD di Gugus III kecamatan Tampaksiring. *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.2.